

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena itu kualitas kinerja pendidikan akan tercermin dalam kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Khususnya kemampuan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran akuntansi. Disebabkan karena peranan akuntansi sebagai salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang membutuhkan ketelitian, karena itu penguasaan mata pelajaran akuntansi merupakan bekal nantinya bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang keahlian bisnis (profesi) dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi

suatu masalah. Siswa juga diharapkan dapat membuat kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya.

Upaya peningkatan kualitas hasil belajar merupakan tanggung jawab dan tugas dari seorang guru. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni model pembelajaran yang bervariasi. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan mengajar bukan semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran tetapi karena penguasaan model pembelajaran yang kurang, sehingga seorang guru cenderung menggunakan satu metode. Yaitu metode konvensional. Siswa hanya disuruh duduk, diam, mencatat, menghafal dan mendengarkan ceramah dan berdiskusi yang berlangsung begitu saja setiap harinya di sekolah. Pada akhirnya membuat siswa akan merasa bosan dikelas dan menjadi pasif, siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak yang tergolong masih rendah, dimana masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Berikut ini adalah daftar nilai siswa hasil belajar Akuntansi kelas X Ak 1 dan X Ak 2 di SMK Negeri 1 Kabanjahe yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2 dan 3
Siswa Kelas X Ak 1 dan X AK 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe

Kelas	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	%
X Ak₁	UH 1	75	10 siswa	36,25	24 siswa	63,75
	UH 2	75	10 siswa	40,62	24 siswa	59,38
	UH 3	75	19 siswa	33,33	15 siswa	66,67
	Rata-rata			13 siswa	36,73	21 siswa
X Ak₂	UH 1	75	12 siswa	35,23	22 siswa	64,77
	UH 2	75	9 siswa	38,80	25 siswa	61,80
	UH 3	75	20 siswa	22,14	14 siswa	77,86
	Rata-rata			14 siswa	32,05	20 siswa

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil kelas X Ak1 dn X Ak 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas X Ak 1 dari hasil UH 1, UH 2, dan UH 3 siswa yang mampu untuk mencapai nilai \geq KKM hanya sebesar 13 siswa (36,73%). Dan selebihnya 21 siswa (63,27%) masih memperoleh nilai $<$ KKM. Sama halnya dikelas X Ak 2 dari hasil UH 1, UH 2, dan UH 3 siswa yang mampu untuk mencapai nilai \geq KKM hanya sebesar 14 siswa (32,05%). Dan selebihnya 20 siswa (67,95%) masih memperoleh nilai $<$ KKM. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum tidak lebih dari 40% dan selebihnya sebanyak 60% lebih siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Adanya kenyataan seperti diatas, maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Untuk itu alternatif yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri didalam proses belajar mengajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini, merupakan pembelajaran yang didesain dalam bentuk pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan merupakan satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif pada siswa. Sedangkan guru berupaya menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa dan yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Sebagai perpaduannya penulis menambahkan salah satu pendekatan kontekstual dikelas yaitu pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendekatan inkuiri dimaksudkan membantu siswa agar dapat terampil mengumpulkan fakta, menyusun konsep, menyusun generalisasi secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak Di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah?

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Kabanjahe?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Kabanjahe?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Ak pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan

dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Kabanjahe khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.